

BAB 3

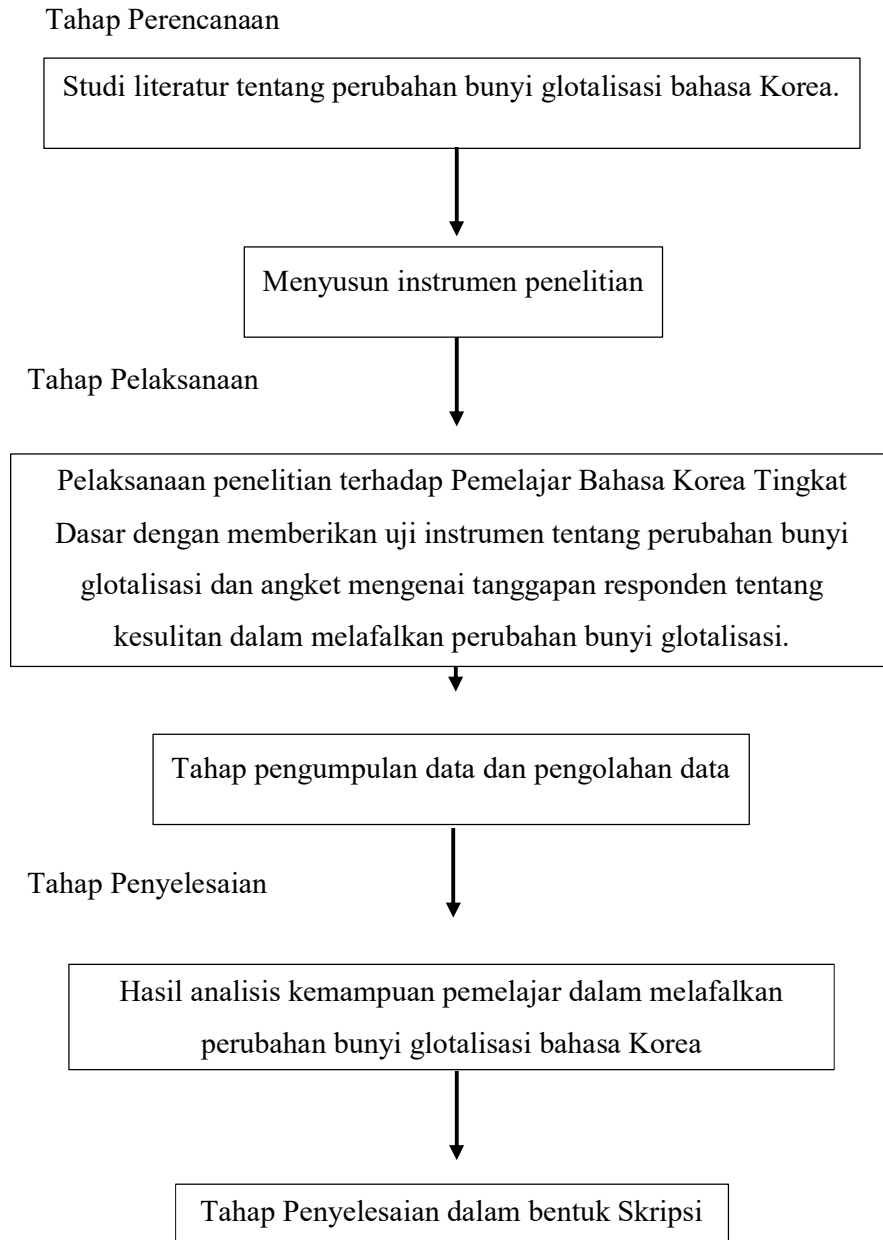
METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian berupa desain penelitian, tempat penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan konsep atau rancangan dalam menyusun langkah dari suatu penelitian yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Furchan (2004) bahwa penelitian deskriptif mempunyai karakteristik menggambarkan suatu fenomena yang ada dengan cara menelaah secara teratur-terat, mengutamakan obyektivitas dan dilakukan secara cermat. Selain itu, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, serta tidak adanya uji hipotesis. Menurut Wallace dalam Susanti (2013: 135) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan lima komponen informasi ilmiah, yaitu teori, hipotesis, observasi, generalisasi empiris, dan penerimaan atau penolakan hipotesis. Selain itu, mengandalkan adanya populasi dan teknik penarikan sampel, menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya, mengemukakan variabel-variabel penelitian dalam analisis datanya, dan berupaya menghasilkan kesimpulan secara umum, baik yang berlaku untuk populasi dan/ atau sampel yang diteliti.

Adapun desain penelitian dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan kemampuan pemelajar bahasa Korea tingkat dasar dari proses pembelajaran berbicara mengenai perubahan bunyi glotalisasi bahasa Korea. Metode penelitian kuantitatif deskriptif ini dianggap efektif karena penelitian ini merupakan hasil kemampuan pelafalan perubahan bunyi glotalisasi pemelajar bahasa Korea tingkat dasar. Hasil pengolahan data dipaparkan dalam bentuk deskripsi sehingga lebih mudah menjabarkan informasi

yang didapatkan dan juga agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan yang aktual.

3.2 Partisipan

Partisipan adalah orang yang diwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya (Sukmadinata, 2013). Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menjadikan pemelajar bahasa Korea tingkat dasar berjumlah 20 orang sebagai partisipan. Pemelajar bahasa Korea tingkat dasar yang dimaksud merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018. Pemilihan mahasiswa angkatan tersebut dikarekanakan mahasiswa angkatan tersebut telah menyelesaikan proses pembelajaran bahasa Korea tingkat dasar.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Data merupakan sebuah pokok yang digunakan dalam suatu penelitian. Adapun data dalam penelitian ini berupa pelafalan bahasa Korea partisipan yang mengandung perubahan bunyi glotalisasi.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari lembar tes pelafalan pemelajar bahasa Korea tingkat dasar yang direkam melalui rekaman audio.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Teknik pustaka ialah teknik yang digunakan melalui sumber-sumber tertulis yang dijadikan acuan agar memperoleh data yang mendukung penelitian ini. Sumber tertulis tersebut dipilih sesuai dengan apa yang akan dikaji. Lalu, teknik simak yaitu teknik untuk memahami objek kajian dengan cara mendengarkan dan menyimak. Setelah itu, dapat dilakukan teknik catat. Mencatat apa-apa saja yang penting untuk mendukung penelitian ini. Teknik simak dan catat pun dapat dilakukan secara bersamaan.

Sebelum mengumpulkan data, penulis memelajari teori fonologi Korea khususnya mengenai perubahan bunyi glotalisasi bahasa Korea. Setelah itu

penulis menyiapkan instrumen penelitian yang berisikan beberapa kalimat yang mengandung kosakata dengan perubahan bunyi glotalisasi tersebut sebagai instrumen penelitian. Kosakata yang diujikan disajikan dalam bentuk kalimat untuk meminimalisasikan kesadaran mahasiswa akan kosakata yang diujikan. Dengan membaca dalam bentuk kalimat diharapkan mahasiswa dapat membaca kosakata lebih alami.

Setelah instrumen penelitian dibuat selanjutnya akan dilakukan validasi terhadap instrumen penelitian. Validasi instrumen penelitian tersebut dilakukan dengan mengirimkan instrumen penelitian tersebut kepada dosen ahli untuk dipertimbangkan apakah instrumen penelitian tersebut layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Setelah instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid peneliti mengumpulkan data secara daring dengan meminta partisipan untuk membaca kalimat yang terdapat dalam lembar tes lisan dan direkam. Rekaman tersebut nantinya akan dikirimkan kepada peneliti untuk dianalisis.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pengolahan data merupakan alat pengumpul data, sebab instrumen penelitian berfungsi sebagai acuan keseluruhan proses penelitian (Moleong, 2007). Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar tes pelafalan pemelajar bahasa Korea tingkat dasar. Lembar tes tersebut berisikan 15 kalimat yang mengandung 5 jenis perubahan bunyi glotalisasi. Pertama 장애음 경음화 (*jangae-eum gyeongumhwa*) yaitu perubahan obstruen konsonan dasar menjadi glotal. Kedua, 어간말 비음 뒤 경음화 (*eoganmal bieum dwi gyeongumhwa*) yaitu perubahan konsonan nasal yang berada pada akar kata menjadi glotal. Ketiga, 관형형 어미 (-을) 경음화 (*gwanhyeonghyeong eomi -eul gyeongumhwa*) yaitu perubahan menjadi konsonan glotal setelah akhiran kata bantu -을 (-eul). Keempat, 한자어 경음화 (*hanjaeo gyeongumhwa*) yaitu perubahan glotalisasi *Hanca*. Kelima, 사이시옷의 경음화 (*saisiot-eui gyeongumhwa*) yaitu perubahan glotalisasi aturan ㅅ di antara. Instrumen tersebut nantinya akan diujikan kepada pemelajar bahasa Korea tingkat dasar untuk mengetahui kemampuan pelafalan glotalisasi mereka.

3.4.1 Pedoman Wawancara

Untuk seluruh pemelajar bahasa Korea tingkat dasar yaitu mahasiswa pendidikan bahasa Korea angkatan 2018 (menggunakan *google form*):

1. Nama Lengkap
2. Nomor Induk Mahasiswa
3. Jenis Kelamin
4. Asal Daerah
5. Bahasa Ibu
6. Level TOPIK
7. Nomor *WhatsApp*

Setelah mendapat semua data peneliti memilih 20 orang yang akan menjadi partisipan. Untuk partisipan instrumen penelitian akan diujikan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Memberikan lembar tes pelafalan untuk diujikan kepada partisipan dengan merekam pelafalan partisipan menggunakan perekam audio pada gawai masing-masing.
2. Partisipan mengunggah hasil rekaman audio pelafalan lembar tes tersebut ke link yang sudah disiapkan.
3. Menanyakan arti dari kosakata yang mengalami glotalisasi.

3.4.2 Daftar Kosakata

장애음 경음화 (<i>jangae-eumdwigyeongeumhwa</i>)		
No.	어휘 (Kosakata)	사용 빈도 (Frekuensi Penggunaan)
1	각자	105
2	답장	18
3	몹시	252
어간말 비음 뒤 경음화 (<i>eoganmal bieum gyeongeumhwa</i>)		
No.	어휘 (Kosakata)	사용 빈도 (Frekuensi Penggunaan)
1	삼다	651
2	감다	261
3	밤새	62

관형형 어미 (을) 뒤 경음화 (<i>gwanhyeonghyeongeomi (-eul) dwigyeongeumhwa</i>)		
No.	구 (Frasa)	
1	알 바	
2	먹을 밥	
3	갈 곳	
한자어 경음화 (<i>Hanjaeo Gyeongeumhwa</i>)		
No.	어휘 (Kosakata)	사용 빈도 (Frekuensi Penggunaan)
1	갈등	521
2	골동품	18
3	조물주	11
사이 시옷의 경음화 (<i>Saisiot-eui Gyeongeumhwa</i>)		
No.	어휘 (Kosakata)	사용 빈도 (Frekuensi Penggunaan)
1	기왓장	6
2	바닷가	107
3	젓가락	46

Tabel 3. 1 Daftar Kosakata, Frasa dan Frekuensi Penggunaan

Kosakata yang dipilih merupakan kosakata-kosakata yang memudahkan peneliti untuk membuat kalimat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peneliti mengacu pada 사용빈도 (*sayongbindo*) atau frekuensi penggunaan kosakata agar kosakata yang dipilih dapat disesuaikan tingkat penggunaannya. Peneliti menggunakan kosakata yang memiliki 사용빈도 (*sayongbindo*) yang bervariasi agar dapat mengetahui apakah ada perbedaan pelafalan antara kosakata yang memiliki 사용빈도 (*sayongbindo*) tinggi dan 사용빈도 (*sayongbindo*) rendah.

3.4.3 Kalimat yang mengandung kosakata dengan perubahan bunyi glotalisasi

1. 각자 (*gakja*) [각짜] [*gakjja*]

학생들은 각자 자기 책상을 갖고 있어요.

2. 답장 (*dapjang*) [답짱] [*dapjjang*]
나에게 답장하는 것을 잊지 마세요
3. 몫시 (*mobsi*) [몫씨] [*mobssi*]
오늘 맨발로 몫시 바쁘신 것 같습니다.
4. 남방 (*nambang*) [남뺱] [*namppang*]
난 네가 파란 남방 입을 때 모습이 좋아
5. 감다 (*kamda*) [감따] [*kamtta*]
그는 눈을 감고 숨을 멈췄습니다.
6. 밤새 (*bamsae*) [밤쌔] [*bamssae*]
밤새 공부를 했던니 피곤해
7. 알 바 (*al ba*) [알 빠] [*al ppa*]
내 알 바 아니다
8. 먹을 밥 (*mogeul bab*) [먹을 뺨] [*meogeul pab*]
형이 먹을 밥을 안 남기고 네가 다 먹었어요?
9. 갈 곳 (*kal got*) [갈 꼳] [*kal kkot*]
달이 갈 곳이 없습니다.
10. 갈등 (*kaldeung*) [갈똥] [*kaltteung*]
그 사건 탓으로 주요한 갈등이 시작되었습니다.
11. 골동품 (*goldongpum*) [골똥품] [*golttongpum*]
네가 저골동품을 주전자를 깨뜨렸니?
12. 조물주 (*jomulju*) [조물쭈] [*jomulju*]
어머니는 항상 우주를 만든 조물주의 은혜에 감사하며 사셨다.
13. 기왓장 (*giwatjang*) [기와짱] [*giwajjang*]
바람 때문에 지붕의 기왓장 한두 개가 벗겨졌다.
14. 바닷가 (*badatka*) [바다까] [*badakka*]
서해안의 바닷가에서를 보고 싶다.
15. 젓가락 (*jeotkarak*) [저까락] [*jeokkarak*]
두 살 소년은 젓가락을 사용하기 시작하였다.

Kosakata tersebut diujikan dalam bentuk kalimat agar partisipan membaca kosakata tersebut secara aliamiah sehingga nantinya dapat diketahui apakah kosakata tersebut dilafalkan dengan mengalami perubahan bunyi glotalisasi atau tidak.

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan biasanya menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:207), teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pertama-tama peneliti akan mengumpulkan semua data hasil rekaman lembar tes pelafalan yang dilakukan oleh pemelajar bahasa Korea tingkat dasar. Kemudian data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan aplikasi PRAAT 6.1.12. Hasil data analisis PRAAT yang berupa gambar gelombang suara, akan diamati oleh peneliti sehingga peneliti dapat menentukan kemampuan pelafalan glotalisasi yang diucapkan pemelajar.

Selanjutnya, data yang sudah ditentukan berdasarkan mengalami glotalisasi atau tidaknya perubahan bunyi glotalisasi pada kata yang dilafalkan, dimasukkan ke dalam tabel berikut:

Jenis Glotalisasi :			
Partisipan	Kata	Benar	Salah
Partisipan 1			
Partisipan 2			
Partisipan 3			
Partisipan 4			

Dst.			
Total			

Tabel 3. 2 Kemampuan glotalisasi berdasarkan jenis glotalisasi

Setelah melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian, kemudian peneliti melakukan pengolahan dan analisis data. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis data tes kesalahan pelafalan perubahan globalisasi dengan menghitung skor, frekuensi, serta tingkat kemampuan pelafalan pada hasil tes.

Untuk mengetahui faktor penyebab kesalahannya, peneliti membuat tabel berdasarkan angket yang sudah diisi oleh pemelajar yang menjadi subjek yang berisi data asal daerah, level TOPIK, jenis kelamin, pengetahuan akan teori glotalisasi Korea. Tahap pertama, peneliti membagi kesalahan glotalisasi berdasarkan asal daerahnya, dan pengetahuan terkait kosakata yang akan disajikan dalam tabel berikut:

No.	Daerah Asal	Jumlah Partisipan	Jumlah Ketepatan	Persentase Ketepatan

Tabel 3. 3 Kemampuan berdasarkan daerah asal

Peneliti berharap mendapatkan 5 jenis daerah yang berbeda. Dengan mendapatkan 5 daerah yang berbeda diharapkan nantinya kita dapat mengetahui terkait apakah bahasa ibu memengaruhi glotalisasi. Karena dialek tiap daerah memiliki karakteristik tersendiri dalam penekanan atau pengucapan glotal.

Tahap selanjutnya, peneliti membagi kesalahan glotalisasi berdasarkan level TOPIKnya, yang akan disajikan dalam tabel berikut:

No.	Level Topik	Jumlah Partisipan	Jumlah Ketepatan	Persentase Ketepatan

	TOPIK level 1			
	TOPIK level 2			
	TOPIK level 3			

Tabel 3. 4 Kemampuan berdasarkan level topik

Selanjutnya, peneliti membagi kesalahan berdasarkan jenis kelaminnya, yang akan disajikan dalam tabel berikut:

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Partisipan	Jumlah Ketepatan	Persentase Ketepatan
	Laki-laki			
	Perempuan			

Tabel 3. 5 Kemampuan berdasarkan jenis kelamin

Selanjutnya, peneliti membagi kesalahan berdasarkan pengetahuan terkait kosakata yang diujikan, yang akan disajikan dalam tabel berikut:

Jenis Glotalisasi					
No.	어휘 (Kosakata)	사용 빈도 (Frekuensi Penggunaan)	Jumlah Partisipan		Persentase Ketepatan
			Tahu	Tidak Tahu	
1					
2					
3					

Tabel 3. 6 Kemampuan berdasarkan pengetahuan kosakata

Tahap terakhir, peneliti menganalisis apakah kategori-kategori yang peneliti tentukan di atas dapat menjadi faktor terjadinya kesalahan dalam pelafalan glotalisasi konsonan bahasa Korea oleh pemelajar bahasa Korea tingkat dasar.